

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ideologi patriarki dalam novel-novel Okky Madasari yang berjudul *Entrok* (2010), *86* (2011), dan *Maryam* (2012), data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa banyak masalah sosial yang berakar pada penyebab yang sama, yaitu langgengnya budaya patriarki. Ketidaksetaraan antara peran laki-laki dan perempuan, secara struktural telah menyebabkan setiap individu dalam masyarakat tidak memiliki akses yang sama. Hasil kebijakan pemerintah yang selama ini tidak berpihak pada kebutuhan perempuan seringkali membuat munculnya diskriminasi gender pada ruang publik yang berdampak pada lemahnya perlindungan hukum kepada perempuan. Selain itu, aspek historis dan budaya menempatkan perempuan sebagai pihak yang ditundukkan melalui hubungan kekuasaan bersifat patriarkat, baik secara individual maupun kelompok yang mengarah pada peraturan negara.

Peneliti juga menemukan adanya stigma masyarakat yang terbentuk mengenai perempuan pada suatu waktu yang mempercayai bahwa eksistensi perempuan dalam dunia laki-laki lebih diidentikkan pada wilayah domestik. Perempuan kerap kali dituntut untuk secara pasif menerima dan menjalani hidupnya tanpa mengetahui adanya pilihan-pilihan lain yang dapat mereka ambil. Ini menyebabkan perempuan mengalami diskriminasi perasaan, keinginan, dan bahkan perempuan dapat kehilangan jati diri mereka. Dengan melihat pandangan

Okky Madasari terhadap tokoh utama perempuan dalam novel-novelnya, secara tidak langsung memperlihatkan elemen penting dalam alur cerita yang sebagian besar ceritanya dirangkum berdasarkan realita perempuan di dalam lingkup budaya patriarki yang masih membudaya dari dulu hingga sekarang. Ini memicu munculnya sebuah konstruksi ideologi yang direpresentasikan melalui tokoh perempuan dengan beberapa faktor pendukung seperti budaya, politik, hukum, pendidikan, waktu, situasi sosial, pemahaman agama, dan pengalaman.

Sampai saat ini pun budaya patriarki masih terus berkembang di tatanan masyarakat di Indonesia. Budaya patriarki ini ditemukan dalam berbagai ruang lingkup masyarakat, seperti ekonomi, pendidikan, dan politik yang memicu membelenggu kebebasan perempuan dan melanggar hak-hak yang seharusnya menjadi milik seorang perempuan, hingga hukum yang membuktikan bahwa payung hukum di Indonesia pada kenyataannya belum mampu mengakomodasi berbagai permasalahan sosial. Dalam reproduksi patriarki, perempuan direpresentasikan sebagai makhluk yang patuh, tunduk, dan tidak berdaya. Perempuan dibuat tidak dapat memperjuangkan nasibnya sendiri dan pasrah atas nasib yang dialaminya. Ideologi yang terbentuk mengenai patriarki oleh masyarakat terhadap perempuan merepresentasi adanya peran gender dengan menentukan dan membatasi apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan oleh perempuan dalam hidupnya. Peneliti menemukan adanya ideologi gender yang terkandung dalam novel *Entrok* (2010), *86* (2011), dan *Maryam* (2012) karya Okky Madasari melalui kejadian yang dialami oleh tokoh perempuan yang sama dengan yang ada di masyarakat patriarkis. Ideologi gender tersebut dengan jelas

menggambarkan perempuan sebagai pihak yang pasif dan inferior, sedangkan laki-laki adalah tokoh yang aktif dan superior. Namun, pada satu waktu sebuah konstruksi perempuan dapat terinternalisasi dalam memosisikan perempuan berdasarkan pandangan patriarki. Tokoh perempuan dalam novel dapat berubah menjadi tokoh perempuan yang mandiri, memiliki inisiatif, dan memiliki daya juang untuk mendapatkan kebebasan yang didukung dengan keaktifan pada ruang publik.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini dapat diajukan kemungkinan yang diharapkan dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Implikasi teoretis dari penelitian ini berdampak langsung pada perkembangan dan pendalaman teori sastra, khususnya teori dekonstruksi.
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian lanjutan membahas novel dengan menggunakan pendekatan feminisme maupun pendekatan lain yang relevan.
3. Bentuk permasalahan yang terkait dengan feminisme yang ditemukan dalam novel-novel Okky Madasari akan bervariasi apabila data penelitian yang diambil adalah dari semua tokoh yang terlibat dalam novel.
4. Wujud ideologi patriarki, cara kemunculannya, dan bagaimana ideologi patriarki tersebut dimaknai dengan mengacu pada kerangka teori feminisme yang terdapat dalam novel-novel Okky Madasari akan memungkinkan ditemukan masalah-masalah gender lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai representasi ideologi patriarki dalam novel-novel Okky Madasari yang berjudul *Entrok* (2010), *86* (2011), dan *Maryam* (2012) dapat dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan saran yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa pemerhati sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai-nilai feminisme yang terdapat dalam sebuah karya sastra.
2. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel-novel Okky Madasari ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel-novel Okky Madasari dengan kajian penelitian yang berbeda.
3. Bagi peneliti lain, khususnya peneliti tentang ideologi patriarki harap diperhatikan lagi data dan hasil penelitiannya karena penelitian yang sudah ada ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak persoalan-persoalan yang belum diteliti. Oleh karena itu, masih diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggali permasalahan feminisme yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

5. Peneliti yang akan melakukan penelitian feminisme hendaknya memfokuskan objek penelitian yang berbeda, sehingga dapat menambah bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.